

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif di artikan sebagai metode yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah di tetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terletak di Kompleks Perkantoran Jalan Bumi Nangka, Kolonodale Kabupaten Morowali Utara. Dan waktu yang digunakan penelitian untuk memperoleh data dan informasi akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yakni dimulai pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada umumnya terdiri dari dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan di paparkan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis ini.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka, sehingga data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data ini dapat didapatkan melalui wawancara.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data penelitian yang di peroleh atau di dapatkan secara langsung dari sumber pertama tanpa adanya perantara, baik individu maupun kelompok. Data primer khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer yang menggunakan survei dan juga metode observasi. Metode survei adalah metode yang mengumpulkan data primer menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data

dengan metode observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian yang terjadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh atau di dapatkan secara tidak langsung melalui perantara, di peroleh atau di catat oleh pihak lain. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang di susun dalam arsip atau data dokumen. Cara mendapatkan data data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan izin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti transaksi pada usaha dan buku yang di gunakan untuk pencatatan transaksi setiap hari.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang telah dirancang untuk dilakukan pengujian mengenai tanggapan responden terhadap variabel penerapan akuntansi sektor publik, pengawasan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sesuai dengan indikator yang dijelaskan pada konsep operasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner. Angket ini berisi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pernyataan disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat dan penyusunan butir-

butir pernyataan kuesioner mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden, maka penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menghindari pernyataan yang meragukan
2. Menghindari kata-kata yang tidak jelas
3. Tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan rasa curiga atau antipati dari responden

Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Morowali Utara. Adapun bentuk instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Morowali Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Akuntansi Sektor Publik (X1)	Kepatuhan dan pengelolaan Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif Perencanaan dan informasi otorisasi Kelangsungan organisasi Hubungan masyarakat Sumber fakta dan gambaran	STS: Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju KS: Kurang Setuju S: Setuju SS: Sangat Setuju	(Fedrinawati , 2016)
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X2)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat 4. Dibandingkan 5. Dapat dipahami	STS: Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju KS: Kurang Setuju S: Setuju SS: Sangat Setuju	(Fedrinawati , 2016)
Akuntabilitas Kinerja Instansi (Y)	1. Penetapan 2. Perencanaan 3. Strategi 4. Pengukuran kinerja 5. Pelaporan kinerja 6. Pemanfaatan informasi kinerja	STS: Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju KS: Kurang Setuju S: Setuju SS: Sangat Setuju	(Fedrinawati , 2016)

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Morowali Utara yang berjumlah 25 Organisasi Perangkat Daerah yang terdiri dari Dinas dan Badan

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini dibagikan empat buah kuesioner, meliputi Kepala OPD, Sekretaris OPD, Kasubag, dan staff OPD. Alasannya karena kepala dinas, sekretaris dan kasubag yang mengkoordinir jalannya sebuah instansi pemerintah. Maka jumlah responden pada penelitian ini adalah 95 responden dari 25 OPD di Kabupaten Morowali Utara. Berikut daftar OPD di Kabupaten Morowali Utara :

Tabel 4
Jumlah Pegawai OPD Kabupaten Morowali Utara

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Jumlah Pegawai		Total
		PNS	Honorar	
1	Sekretariat DPRD	27	56	83
2	Inspektorat Daerah	37	20	57
3	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	45	30	75
4	Badan Pendapatan Daerah	34	24	58

5	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	41	9	50
6	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	30	18	48
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	22	20	42
8	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah	15	13	28
9	Dinas Sosial Daerah	25	17	42
10	Dinas Kesehatan Daerah	95	64	159
11	Dinas Perhubungan Daerah	30	100	130
12	Dinas Perikanan Daerah	32	30	62
13	Dinas Pertanian dan Pangan Daerah	149	119	268
14	Dinas Lingkungan Hidup Daerah	26	15	41
15	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah	18	17	35
16	Dinas Perpustakaan Daerah	14	9	23
17	Dinas Pariwisata dan Olahraga Daerah	32	14	46
18	Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah	28	21	49
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah	34	25	59
20	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan	26	27	53

	Daerah			
21	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Daerah	24	14	38
22	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Daerah	29	19	48
23	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	38	23	61
24	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah	52	31	83
25	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Daerah	69	120	189
Total		972	855	1827

Tabel 5
Sampel

OPD	Jumlah
Badan	8
Dinas	17
Total	25

Tabel 6
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria
1	Kepala Dinas atau Badan
2	Sekretaris
3	Kasubag (Kepala Sub Bagian)
4	Staff

Dengan alasan kepala dinas atau badan yang memiliki tanggungjawab tertinggi atau wewenang yang mengatur, merencanakan, mengawasi dan mengontrol supaya berjalannya suatu instansi pemerintah

khususnya badan dan dinas yang ada di pemerintahan Kabupaten Morowali Utara karena tanpa kendali kepala dinas atau badan, sekretaris kasubag dan juga staff maka sebuah instansi tidak memiliki tujuan atau sasaran yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin menurut Sugiyono (2016:87) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang di perbolehkan atau taraf nyata (1%, 5% dan 10%)²

Batas tingkatan kesalahan yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah 10% sebagai nilai e.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1827}{1 + 1827(0,10)^2}$$

$$n = \frac{1827}{1 + 1827 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1827}{1 + 18,27}$$

$$n = \frac{1827}{23,06}$$

$$n = 94,810$$

$$n = 95 \text{ (Pembulatan)}$$

Jadi, jumlah sampel yang di gunakan pada penelitian ini sebanyak 95 pada

Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Morowali Utara.

Tabel 7
Distribusi Sampel Pada Setiap OPD Kabupaten Morowali Utara

No	Nama Dinas dan Badan	Responden			
		Kepala Dinas/Badan	Sekretaris	Kasubag	Staff
1	Sekretariat DPRD	1	1	1	1
2	Inspektorat Daerah	1	1	1	1
3	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1	1	1	1
4	Badan Pendapatan Daerah	1	1	1	1
5	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	1	1	1	1
6	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	1	1	1	1
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1	1	1	1
8	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah	1	1	1	1
9	Dinas Sosial Daerah	1	1	1	1
10	Dinas Kesehatan Daerah	1	1	1	1
11	Dinas Perhubungan	1	1	1	1

	Daerah				
12	Dinas Perikanan Daerah	1	1	1	-
13	Dinas Pertanian dan Pangan Daerah	1	1	1	-
14	Dinas Lingkungan Hidup Daerah	1	1	1	-
15	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah	1	1	1	-
16	Dinas Perpustakaan Daerah	1	1	1	1
17	Dinas Pariwisata dan Olahraga Daerah	1	1	1	-
18	Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah	1	1	1	1
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah	1	1	1	1
20	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Daerah	1	1	1	1
21	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Daerah	1	1	1	1
22	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Daerah	1	1	1	1
23	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	1	1	1
24	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah	1	1	1	1
25	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Daerah	1	1	1	1
JUMLAH		25	25	25	20

Sumber : Data yang diolah, 2023

F. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen, dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan perhitungannya. Dalam perhitungan menggunakan skala ordinal yang pengukurannya sebagai berikut.

Tabel 8
Klasifikasi Jawaban Kuesioner

No	Klasifikasi Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r table maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, tetapi jika r hitung lebih kecil daripada r table maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji reliabilitas digunakan untuk menguji dari kata kuesioner yang kita bagikan. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal respon dari seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat *reliable* atau variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistic cronbach alpha (α). Variabel atau konstruk dikatakan *reliable* jika nilai cronbach alpha $>0,60$. Semakin nilai alpha nya mendekati satu, maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah hubungan variabel independen atau dependen berhubungan positif dan negatif.

Dengan Persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Akuntabilitas Kinerja
- α = Konstanta
- $b_{1,2}$ = Penerapan
- X_1 = Penerapan Akuntansi Sektor Publik
- X_2 = Pengawas Kualitas Laporan
- e = Tingkat Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik

terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai penguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normalitas. Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan variabel dependen memiliki nilai signifikan lebih dari 5%. Data penelitian yang baik ialah yang berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat dari nilai variance bebas yang memiliki $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola grafik *scatterplot*. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara lain yang dapat dilakukan untuk memastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1) Menentukan formulasi hipotesis:

H_0 : $b_1 = 0$ artinya, semua variabel (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

H_a : $b_1 > 0$ artinya, semua variabel (X) secara simultan variabel terikat (Y)

2) Menentukan kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)

3) Menentukan signifikasi:

Nilai signifikasi (P value) $<0,05$ maka H_a diterima

Nilai signifikasi (P value) $>0,05$ maka H_a ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ini berarti jika $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika R^2 semakin

besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

G. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain melainkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

a. Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)

Akuntansi sektor publik merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memastikan standar yang telah ditetapkan telah direalisasi dengan baik dan memastikan semua pihak telah bekerja sesuai standar yang berlaku. Indikator pada variabel ini adalah kepatuhan dan pengelolaan, akuntabilitas dan pelaporan retrospektif, perencanaan dan informasi otoritas, kelangsungan organisasi, hubungan masyarakat, dan sumber fakta dan gambaran. Pengukuran variabel ini mengadopsi instrument kuesioner dari (Fedrinawati, 2016). Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

b. Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X2)

Pengawasan kualitas laporan keuangan merupakan suatu tindakan pengawasan yang menilai baik buruknya pelaporan dan

pertanggungjawaban pengelolaan kualitas laporan keuangan dalam suatu instansi.(Pemerintah Indonesia, 2010) tentang Standar Akuntansi Keuangan, menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Indikator untuk variabel ini adalah relevan (*feedback value*, memprediksi masa yang akan datang, tepat waktu, lengkap), andal (penyajian jujur, dapat diverifikasi, netral), dapat dibandingkan, dapat dipahami. Pengukuran variabel ini mengadopsi instrument kuesioner dari (Fedrinawati, 2016).Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi independen.

a. Akuntabilitas Kinerja Instansi (Y)

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2010).Pengukuran variabel ini mengadopsi instrument kuesioner dari (Fedrinawati, 2016) dengan 4 indikator yaitu penetapan perencanaan strategi, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan pemanfaatan informasi kinerja.Untuk mengukur variabel ini

menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.